

# **ANALISIS DU POINT SYSTEM SEBAGAI DASAR PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TRIAS SENTOSA TBK SIDOARJO**

**Oleh  
Erika Fitriana**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

Email : [Erikafitriana75@gmail.com](mailto:Erikafitriana75@gmail.com)

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berisi tentang analisis laporan keuangan dengan du pont system terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT TRIAS SENTOSA Tbk. yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga proses pengambilan keputusan oleh manajemen menjadi lebih tepat. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan juga menggunakan analisis du pont system. Berdasarkan hasil analisis du pont system yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dari PT TRIAS SENTOSA Tbk ini mengalami kondisi yang kurang baik selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2018 hanya di sisi du pont system yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik. Karena hutang yang ditanggung oleh perusahaan terlalu besar.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan Du Pont System Perusahaan Pada PT TRIAS SENTOSA Tbk.**



## ABSTRAC

This study contains the analysis of financial statements with the du pont system on the company's financial performance at PT TRIAS SENTOSA Tbk. which will be used to find out how the company's financial condition so that the decision-making process by management becomes more precise. The analytical tool used to measure the company's financial performance is to use the analysis of liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios and also the use of system analysis. Based on the analysis of the du pont system which includes liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, PT TRIAS SENTOSA Tbk is in poor condition for the last four years, namely from 2015-2018 only on the side of the du pont system which has increased every year. This shows that the company's financial performance can be said to be less good. Because the debt borne by the company is too large.

Keyword : Financial Performance of the Company's Du Pont System at PT TRIAS SENTOSA Tbk.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal perusahaan adalah tempat usaha maupun produksi terdapat dunia bisnis di dalamnya. Hal tersebut akan membuat pelaku usaha menjadi bersaing antara kompetitornya. Dalam sebuah perusahaan akan terjadi faktor produksi akan berkumpul antara lain pesaingan dalam dunia bisnis setiap perusahaan diharapkan kinerjanya menjadi lebih baik dan ditambah dengan strategi manajemen keuangan yang matang sehingga perusahaan akan lebih spesifik dan teliti untuk mencari keuntungan jangka panjang. Kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dari setiap periode perusahaan dapat melihat laporan kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan penting yang harus ada di perusahaan untuk melihat bagaimana keuangan perusahaan. Suatu kinerja keuangan memiliki tujuan mendapatkan informasi tentang potensi sumber daya ekonomi yang suatu saat akan dibutuhkan. Selain itu informasi tersebut dapat bermanfaat untuk bahan mempertimbangkan terkait efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Pengukuran kinerja keuangan bisa dilaksanakan jika perusahaan ingin melihat rencana dan tujuan apa telah sesuai yang sudah ditetapkan. Sedangkan laporan keuangan sendiri yang dikemukakan Fahmi (2014:21) "yaitu suatu laporan yang berisi tentang informasi kondisi keuangan perusahaan, yang lebih yang informasinya bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

PT TRIAS SENTOSA Tbk merupakan perusahaan swasta yang beroperasi dibidang produsen kemasan fleksibel terbesar yang memproduksi BOP. Analisis yang bisa digunakan pada PT TRIAS SENTOSA Tbk. Yaitu analisis *du pont system* atau biasa disebut ( ROI . Pada peneitian ini penulis hanya ingin berfokus pada analisis *Du Pont System* yang mengombinasikan rasio keuangan yang berhubungan dengan *Du Pont System* (ROI) antara lain yaitu :

#### A. Rasio Likuiditas

Adalah potensi perusahaan dalam menunaikan utang jangka pendeknya secara tepat waktu.

## B. Rasio Aktifitas

Rasio ini mengungkapkan keefektifan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dipunyainya guna mengevaluasi seefisien apa perusahaan bisa mengatur sumber daya yang dipunyainya.

## C. Rasio Profitabilitas

Rasio ini sebagai pengukuran efektivitas manajemen secara menyeluruh dari besarnya tingkat laba yang didapat pada kaitannya dengan investasi ataupun penjualan. Fahmi (2014:80).

Mengacu pemaparan tersebut, peneliti berminat untuk mengambil judul penelitian : “Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. TRIAS SENTOSA Tbk.

### 1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT TRIAS SENTOSA Tbk., penulis harus menganalisa dan meneliti tumbuh kembang suatu perusahaan menurut neraca maupun laporan laba rugi yang telah dirancang oleh pihak perusahaan tersebut, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini “bagaimanakah kinerja keuangan PT TRIAS SENTOSA Tbk. dengan menggunakan analisis *Du Pont System*“

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang penting untuk mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan pada keuangan perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan Kasmir (2016:7) “pengertian laporan keuangan yaitu laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan sekarang ini atau periode kedepannya.”. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mendeskripsikan pos- pos keuangan perusahaan yang didapat selama periode tertentu. Hal tersebut dapat digunakan sebagai laporan yang akan dianalisis untuk mendapatkan informasi posisi dan keadaan perusahaan. laporan keuangan pula menetapkan Bagaimana langkah yang diterapkan

perusahaan saat ini atau untuk ke depannya Baridwan (2014:17). Mengacu keterangan diatas disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan merupakan informasi-informasi atau catatan yang telah dibuat yang berisi laporan keuangan yang berupa transaksi-transaksi laporan keuangan pada saat tertentu. Untuk mengevaluasi posisi keuangan serta hasil-hasil yang sudah diraih perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Komponen Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis rasio keuangan dapat diketahui jenis dan bentuk penyusunan terdapat didalam laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang penganalisis.

Laporan keuangan utama meliputi:

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Laba Ditahan
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Arus Kas

### **2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan mengatakan bagaimana sifat laporan keuangan hanya berguna sebagai pemenuhan keperluan pihak tertentu saja. Interpretasi laporan keuangan yaitu menggabungkan angka-angka yang ada di laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki sifat umum dan hanya untuk pemenuhan kebutuhan pihak tertentu sehingga tidak bisa dipakai yang tidak mempunyai kepentingan. Karena suatu laporan keuangan dianggap sebagai laporan yang bersifat rahasia untuk pihak yang tidak punya kepentingan.

Munawir (2015:9) menyebutkan adapun keterbatasan laporan keuangan terdiri dari”:

- a. Laporan keuangan yang disusun secara periodik yang laporannya hanya dibuat sementara waktu yang artinya bukanlah suatu laporan final.

- b. Laporan keuangan yang mengungkapkan angka yang sifatnya pasti namun penyusunan dengan standart nilai yang suatu saat bisa berubah.
- c. Laporan keuangan ialah hasil dari mencatat transaksi keuangan dari berbagai tanggal ataupun waktu.
- d. Laporan keuangan tidak bisa mengidentifikasi berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh kondisi keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:189) mengatakan bahwasanya suatu analisis laporan keuangan ialah suatu proses menganalisis laporan atau menjabarkan pos-pos dari yang besar menjadi berbagai pos yang lebih merinci. Fungsi laporan keuangan ini ditunjukkan ke perusahaan agar perusahaan mengetahui bagaimana kondisi keuangannya. Analisis laporan keuangan bisa diartikan yaitu: “Menjabarkan unit-unit laporan keuangan sebagai suatu data secara lebih rinci yang hubungannya lebih bersifat penting atau memiliki makna diantara hubungan satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang sama yang tujuannya guna melihat posisi keuangan lebih mendalam agar bias menciptakan keputusan secara akurat”.

#### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Agar dapat mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, diperlukan adanya total ukur analisis keuangan. Total ukur tersebut yang dipakai ialah analisis rasio. Pada intinya rasio keuangan tersusun dari mengombinasikan angka-angka di dalam atau diantara laporan laba-rugi serta neraca. Analisis rasio keuangan ini bisa memberi penggambaran mengenai sejarah perusahaan serta evaluasi kondisi sekarang ini.

Merujuk pandangan Fahmi (2014:49) “Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis yang terdapat di laporan keuangan dari melakukan perbandingan data keuangan yang terdapat di laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang sudah diraih.”

Sementara Sujarweni (2017:59) mengartikan analisis rasio keuangan ialah kegiatan untuk melakukan analisis laporan keuangan melalui cara memperbandingkan

satu akun dengan akun lain yang ada di laporan keuangan, baik pada laporan laba rugi ataupun neraca keuangan sebuah perusahaan.

Mengacu sejumlah definisi diatas didapatkan kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah instrumen prestasi perusahaan yang menjabarkan bagaimana hubungan keuangan, yang dimaksudkan untuk memperlihatkan dimana perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Serta agar dapat melihat bagaimana kelemahan serta kekuatan sebuah perusahaan.

### 2.1.6 Macam – macam Rasio Keuangan

Hakikatnya macam rasio keuangan banyak sekali, hal tersebut bergantung dari kebutuhan analisis untuk mencapai tujuannya.

Adapun penggolongannya apabila dilihat dari mana analisis rasio-rasio bisa dikategorikan kedalam beberapa golongan yakni:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini meliputi beberapa kelompok diantaranya:

##### a) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini mengungkapkan besarnya utang lancar yang bisa ditunaikan oleh aktiva lancar yang digunakan akan bisa dikonversi sebagai kas untuk jangka pendek.

Rumus *Current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asse}}{\text{current liabilities}}$$

Keterangan :

Current assets = asset lancar

Current liabilities = utang lancar

##### b) Quick Ratio Atau Acid Test Ratio

Fahmi (2014:71) mengungkapkan *Quick Ratio Atau Acid Test Ratio* dinamakan juga sebagai istilah rasio cepat. Rasio cepat yakni pengujian solvensi jangka pendek yang bisa dikatakan lebih teliti dibanding rasio lancar dikarenakan

pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dinyatakan aktiva lancar yang berkemungkinan ada sumber kerugian serta sedikit tidak liquid.”

Berikut rumus *Quick Ratio* yakni:

$$\text{quick ratio atau acid test ratio} = \frac{\text{current asset-inventories}}{\text{current liabilities}}$$

Keterangan :

Inventories = persediaan

## 2. Rasio Aktifitas

Sebagaimana yang dikemukakan Fahmi (2014:77) “Rasio Aktifitas ialah rasio yang mendeskripsikan berapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dipunyainya untuk membantu aktivitas perusahaan, yang mana pemanfaatan aktifitas ini berperan penting untuk memaksimalkan hasil yang didapat.”

Beberapa rasio aktifitas yang dipergunakan dalam peneliti ini adalah :

### a. *Total Asset Turnover*

Menurut Fahmi (2014:80) “Rasio ini berfungsi sebagaimana melihat secara menyeluruh asset yang sudah digunakan perusahaan secara efisien.”

Berikut rumus Total Asset Turnover yaitu :

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

Keterangan :

Total asset turnover = perputaran total aset/aktiva

Sales = penjualan

Total asset = total aktiva

## 3. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2014:80) mengartikan rasio ini bisa berguna sebagai pengukuran efektifitas manajemen secara menyeluruh untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang didapat perusahaan atas penjualan ataupun investastor.” Beberapa rasio profitabilitas yang dipakai penelitian ini yakni:

### a. Profit Margin



Merujuk pandangan Harahap (2015:304) “Rasio Profit Margin mempunyai arti sebagai tolak ukur yang menunjukkan sebesar apa pendapatan bersih yang didapat atas penjualan. Kian besarnya rasio ini bertambah baik dikarenakan perusahaan sanggup menciptakan keuntungan cukup tinggi. Adapun rumus Profit Margin yaitu:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{sales}}$$

Keterangan :

*Profit Margin* = Laba Bersih

*Earning After Tax (EAT)* = Laba Sesudah Pajak

*Sales* = Penjualan

### 2.1.7 Analisis DU PontSystem

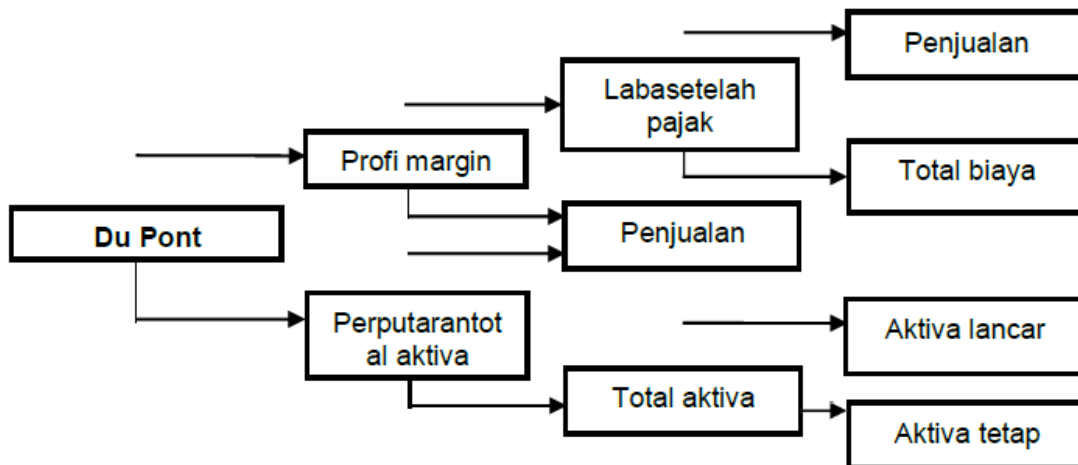
Pengukur kinerja keuangan yang terkenal adalah seperti halnya yang disajikan pada analisis *du pont*, analisis *du pont* yang nyaris sama dengan analisa laporan keuangan biasanya, tetapi pendekatannya lebih integrative serta menerapkan komposisi laporan keuangan selaku elemen analisisnya.

Syamsudin (2016:64) mengutarakan bahwasanya analisis *du pont system* adalah *retrun on investment* (ROI) yang diperoleh hasil dari komponen-komponen sales dan efisiensi penerapan total asset untuk menciptakan laba tersebut.

Harahap (2015:333) mengertikan *Du pont* merupakan pengusaha yang berhasil. Pada usahanya beliau mempunyai cara tersendiri untuk melakukan analisis laporan keuangannya. Metodenya itu hampir serupa dengan analisis laporan keuangan sebenarnya, tapi lebih memprioritaskan menerapkan komposisi laporan keuangannya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya analisis *du pontsystem* ialah analisis yang meliputi rasio margin laba serta rasio aktivitas atas penjualan sebagai penentuan seberapa besar profitabilitas yang telah dimiliki perusahaan. Mengacu analisis ini bisa dilihat efisiensi pemanfaatan asset perusahaan.

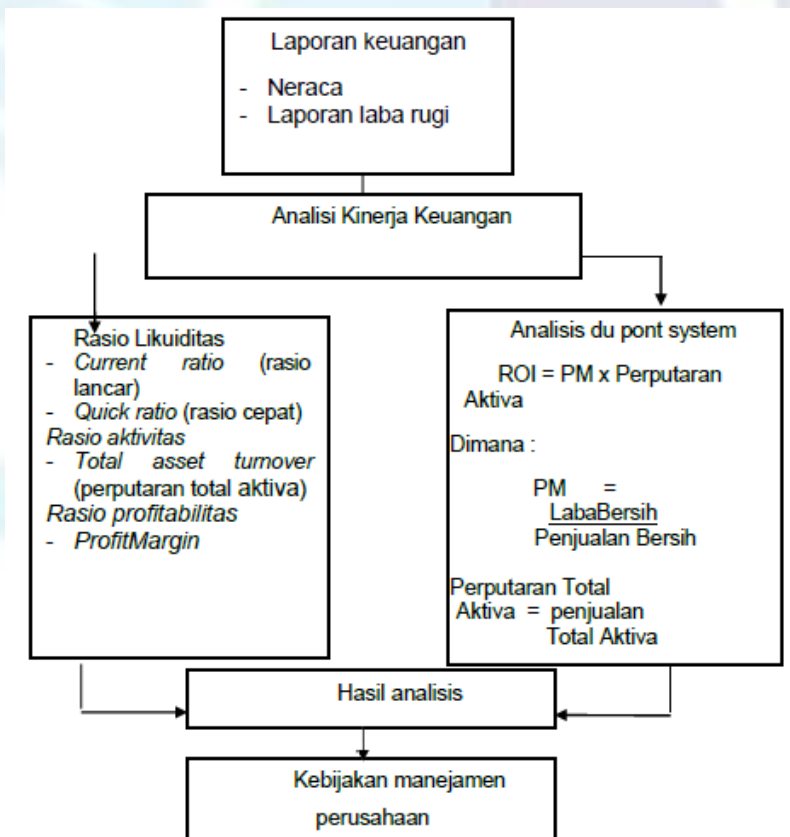
### 2.1.8 Kerangka Analisis Model Du Pont



Gambar 2.1 Kerangka Analisis Model Du Pont

Sumber : Harahap (2015:80)

### 2.2 Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Sumber ; Olahan Peneliti 2020

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ialah suatu penelitian yang melibatkan fenomena-fenomena guna mencari tau informasi atau fakta-fakta, hipotesis dan suatu kebenaran agar mendapatkan jawaban dari suatu masalah yang ada Sujarweni (2015:19).

Peneliti memanfaatkan penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang bersumber dari berbagai jenis sumber yaitu sumber primer atau sekunder misal perorangan, kelompok *focus*, laporan perusahaan, pemerintahan serta internet. Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk menyusun pendapat secara valid dari begitu banyak jumlah data yang dikumpulkan menurut Wiley (2017:160).

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi ialah jumlah objek atau subjek secara menyeluruh yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dikaji serta menarik kesimpulannya Sujarweni (2015:80). Populasi yang dipilih oleh peneliti ialah laporan keuangan perusahaan PT TRIAS SENTOSA.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah elemen dari jumlah karakteristik yang dipunyai oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017:80).

Teknik penentuan sampel yang diterapkan ialah teknik *non probability* memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Sampel pemilihan ini yaitu laporan keuangan PT TRIAS SENTOSA Tbk selama periode 2015-2018.

### 3.3 Definisi Operasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Rasio Lancar	Rasio ini mengungkapkan seberapa besar utang lancar yang bisa ditunaikan oleh aktiva lancar yang digunakan akan bisa dikonversi sebagai kas	Current Rasio = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$

	untuk jangka pendek.	
Rasio Cepat	Fahmi (2014:71) mengungkapkan Quick Ratio Atau Acid Test Ratio dinamakan juga sebagai istilah rasio cepat. Rasio cepat yakni pengujian solvensi jangka pendek yang bisa dikatakan lebih teliti dibanding rasio lancar dikarenakan pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dinyatakan aktiva lancar yang berkemungkinan ada sumber kerugian serta sedikit tidak liquid.”	Quick Ratio = $\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$
Total Asset Turnover	Menurut Fahmi (2014:80) “rasio ini bisa mengetahui berapa jauh aset secara menyeluruh yang dimiliki perusahaan yang muncul pada perputaran secara efektif.”	Total Asset Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$
Profit Margin	Harahap (2015:304) mengartikan Rasio <i>Profit Margin</i> adalah rasio yang memperlihatkan bagian	Profit Margin = $\frac{\text{Earning Aftertax (EAT)}}{\text{Sales}}$

	dari pendapatan bersih yang didapat perusahaan dari hasil penjualan. Kian besarnya rasio maka bisa dikatakan bertambah baik dikarenakan diasumsikan perusahaan sanggup untuk mendapatkan keuntungan cukup baik.”	
DU Pont System	Harahap (2015:333) mendefinisikan <i>Du pont system</i> yaitu <i>retrun on investment</i> atau yang biasa disingkat (ROI) yang disimpulkan dari komponen-kompenen sales dan efisiensi pemanfaatan total asset ketika menciptakan laba tersebut.”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran Total Aktiva = <math>\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}</math></li> <li>2. PM (Profit Margin) = <math>\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}</math></li> </ol>

### 3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya. Data primer ini didapat langsung dari BEI dari perusahaan PT Trias Sentosa Tbk.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari seluruh sumber misal buku, jurnal, laporan keuangan perusahaan serta lainnya.

### 3.5 Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Penelitian Lapangan
3. Dokumentasi

### 3.6 Analisis Data

Peneliti memanfaatkan metode rasio. Metode analisis yang dipakai juga dipakai dalam melakukan analisis laporan keuangan di tahun tertentu. Dari membandingkan antar pos didalam laporan keuangan yang sejenis. rasio yang dipakai oleh peneliti ialah rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, serta *du pont system*

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Analisa

#### 4.1.1 Rasio Lancar

Perhitungan Current Ratio untuk PT Trias Sentosa Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2015	1.137.766.718.031	869.536.723.928	131,84%
2016	1.179.999.891.768	909.779.313.844	130,70%
2017	1.189.727.024.906	968.421.072.104	123.85%
2018	1.494.150.559.018	1.314.074.889.815	114.70%

PT Trias Sentosa Tbk selama 4 tahun berurutan. Adapun rasio lancar untuk 2015 adalah 1,31 yang berarti jumlah aktiva lancar sejumlah 131,84% kali utang lancar ataupun tiap Rp 100 utang lancar namun ada jaminan aktiva lancar sejumlah 1,31 dengan hutang lancar. Artinya perusahaan belum mampu mematuhi hutang lancar dengan aktiva yang dipunyai. Maka aktiva lancar masih dibawah standar *current ratio* perusahaan yakni 200% yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Di tahun 2016 menurun 1,14% yaitu menjadi 130,70% yang berarti jumlah aktiva lancar sejumlah 1,30 kali utang lancar ataupun dengan perbandingan 130,70% : 1 antara aktiva lancar. Dalam periode ini terjadi penyusutan karena terdapatnya kenaikan hutang lancar. Jadi dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan untuk tahun 2016 masih belum

mencapai diatas standar dikarenakan rasio yang tergolong masih rendah atau dibawah standar.

Pada periode 2017 menurun 6,85% yakni menjadi 123,85% yang berarti jumlah aktiva lancar sejumlah 1,23 kali utang lancar atau dengan perbandingan 123,85% : 1 antara aktiva lancar. Dalam periode ini terjadi penyusutan karena terdapatnya kenaikan hutang lancar. Jadi dapat dilihat bahwasanya kinerja perusahaan tahun 2016 kurang baik dikarenakan rasionya masih dibawah standar yang di tentukan.

Sementara di tahun 2018 menurun sebanyak 9,15% yaitu menjadi 114,70% yang berarti jumlah aktiva lancar sejumlah 1,14 kali utang lancar atau dengan perbandingan 114,70% : 1 antara aktiva lancar. Pada periode ini terjadi penyusutan karena terdapatnya kenaikan hutang lancar. Jadi dapat di simpulkan bahwa kinerja perusahaantahun 2018 kurang baik karena rasionya masih dibawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan *current ratio* selama tahun 2015 hingga dengan 2018 kondisi perusahaan kurang baik di karenakan setiap tahun nya mengalami penurunan. Namun dari sisi hasil perhitungan current ratio menunjukkan bahwa kesanggupan perusahaan dalam menunaikan hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar kurangbaik.

#### 4.1.2 Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Current Ratio
2015	1.137.766.718.031	869.536.723.928	581.817.476.600	64%
2016	1.179.999.891.768	909.779.313.844	621.015.089.276	62%
2017	1.189.727.024.906	968.421.072.104	630.688.428.478	58%
2018	1.494.150.559.018	1.314.074.889.815	747.525.281.176	57%

PT Trias Sentosa Tbk. selama 4 tahun berturutan. Adapun besarnya rasio cepat untuk tahun 2015 adalah 64% yang berarti tiap Rp 1,00 hutang lancar namun ada jaminan aktiva lancar sejumlah 0,64. Artinya kinerja perusahaan belum sanggup menutupi hutang lancarnya memanfaatkan aktiva lancar danpersediaan.

Di tahun 2016 perusahaan terjadi penyusutan sebesar 2%. Yaitu menjadi 62% yang berarti tiap Rp 1,00 hutang lancar namun ada jaminan kas sejumlah 0,62. Rasio

tersebut tetap menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang liquid dan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Di tahun 2017 perusahaan terjadi penyusutan sebanyak 4%. Yaitu menjadi 58% yang tiap Rp 1,00 hutang lancar namun ada jaminan adanya kas sejumlah 0,58. Rasio tersebut tetap menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang liquid dan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Sedangkan pada periode 2018 perusahaan tetap terjadi penyusutan sebanyak 1%. Yaitu menjadi 57% yang berarti dari Rp 1,00 hutang sama dengan 0,57 kas. Rasio akan tetap menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang liquid dan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Quick ratio perusahaan selama tahun 2015 hingga dengan 2018 terjadi penurunan setiap tahunnya yang disebabkan meningkatnya aktiva lancar dan diikuti dengan meningkatnya persediaan.

#### 4.1.3 Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Aset Turnover
2015	2.457.349.444.991	3.357.359.499.964	73%
2016	2.249.418.846.803	3.290.596.224.286	69%
2017	2.354.938.016.436	3.332.905.936.010	70%
2018	2.630.918.557.954	4.284.901.587.126	61%

PT Trias Sentosa Tbk selama 4 tahun berturut-turut. Adapun besarnya rasio *total asset turnover* untuk tahun 2015 sejumlah 0,73 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap Rp1,00 total aktiva bisa menciptakan sejumlah Rp 0,73 penjualan.

Pada periode 2016 *total asset turnover* mengalami penurunan yaitu sejumlah 0,69 kali. Berarti tiap Rp 1,00 total aktiva bisa menciptakan Rp 0,69 penjualan. Hal tersebut karena terdapatnya penurunan total aktiva serta penurunan pada penjualan.

Pada periode 2017 *total asset turnover* mengalami kenaikan sejumlah 0,70 kali. Berarti Rp 1,00 total aktiva bisa menciptakan Rp 0,70 penjualan. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada total aktiva serta penjualan.



Pada periode 2018 *total asset turnover* mengalami penurunan sejumlah 0,61 kali. Berarti tiap Rp 1,00 total aktiva bisa menciptakan Rp 0,61 penjualan. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan total aktiva yang cukup tinggi namun penjualan hanya sedikit kenaikan.

Dari perhitungan diatas maka perusahaan dalam kondisi kurang baik mengingat rasio *total asset turnover* yang terbilang masih dibawah standar yang sudah ditentukan. Hal tersebut menyatakan bahwa ketidakefisienan pemakaian total aktiva perusahaan.

#### 4.1.4 Profit Margin

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Profit Margin
2015	25.314.103.403	2.457.349.444.991	1.03%
2016	33.794.866.940	2.249.418.846.803	1.50%
2017	38.199.681.742	2.354.938.016.436	1.62%
2018	63.193.899.099	2.630.918.557.994	2.40%

PT Trias Sentosa Tbk selama 4 tahun berturut-turut. Adapun besarnya profit margin untuk periode 2015 sebanyak 1,03% berarti bahwa penjualan Rp 1,00 mampu menciptakan laba bersih sejumlah 0,0103.

Di tahun 2016 *rasio profit margin* menunjukkan 1,50% berarti tiap penjualan Rp 1,00 sanggup menciptakan keuntungan bersih sejumlah 0,015. Peningkatan pada tahun 2016 hal tersebut dikarenakan terdapatnya peningkatan atas penjualan bersih yaitu sejumlah Rp 2.457.349.444.991 dan pada laba bersih sebesar 25.314.103.403.

Pada tahun 2017 *rasio profit margin* menunjukkan 1,62% yang berarti tiap penjualan Rp 1,00 sanggup menciptakan laba bersih sejumlah 0,0162. Kenaikan pada tahun 2017 ini dikarenakan terdapatnya peningkatan atas penjualan bersih yaitu sejumlah Rp 2.354.938.016.436 dan laba bersih sebesar 38.199.681.742.

Pada tahun 2018 *rasio profit margin* ini menunjukkan 2,40% yang artinya bahwa penjualan yang didapatkan hanya mendapatkan Rp 1.00 sanggup menghasilkan laba sebesar 0,024. Kenaikan di tahun 2018 hal tersebut dikarenakan terdapatnya peningkatan dari Dari hasil perhitungan rasio profit margin mulai tahun 2015 hingga tahun 2018 rasio yang diciptakan masih dibawah rata-rata industri yang ditentukan, yaitu berada dibawah

20%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas laba masih dianggap kurang berhasil.

#### 4.1.5 *Du Pont System*

Tahun	Profit Margin	Perputaran Total Aktiva	<i>Du Pont System</i> (ROI)
2015	1.03%	0,73%	0,75%
2016	1.50%	0,69%	1,03%
2017	1.62%	0,70%	1,13%
2018	2.40%	0,61%	1,46%

PT Trias Sentosa Tbk selama empat tahun berturut-turut. Adapun *du pont system* selama tahun 2015 sebesar 0,75% berarti perusahaan dalam menciptakan laba bersih sejumlah 0,75% dari total aktiva.

Pada periode 2016 ROI meningkat 1,03% berarti perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih sebanyak 1,03% dari total aktiva.

Kemudian pada periode 2017 ROI mengalami kenaikan sebesar 1,13% yang berarti perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebanyak 1,13% dari total aktiva.

Sedangkan pada periode 2018 ROI mengalami kenaikan sebesar 1,46% yang berarti perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,46% dari total aktiva.

Kasmir (2016:208), mengartikan standar ROI ialah sebesar 30% yang mana kian tingginya rasio ini sehingga bertambah baik juga kinerja perusahaan terkhusus dalam pengembalian investasi yang diperolehnya. Untuk tahun 2015 hingga dengan 2018 PT TRIAS SENTOSA terjadi penyusutan nilai ROI yang saat itu masih dibawah standar yang sudah ditetapkan. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mempergunakan aktiva agar mendapatkan keuntungan atau laba.

#### 4.1.6 *Kebijakan Manajemen dengan System Du Point*

Keadaan keuangan PT. Trias Sentosa Tbk. dari beberapa hasil penelitian analisis rasio keuangan yang mencakup rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas serta *du pont system* yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini

dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase rasio keuangan dan *du pont system* yang masih berada dibawah standar yang ditentukan. Maka dalam upaya untuk peningkatan dan pengembangan perusahaan yang kondisinya kurang baik, maka perlu adanya strategi kebijakan manajemen yang tepat , yang meliputi:

1. Meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh laba yang tinggi disetiap tahunnya.
2. Mengurangi investasi-investasi yang kurang begitu memberikan keuntungan pada perusahaan.
3. Mempertahankan dan meningkatkan total perputaran aktiva dengan memperhatikan masing-masing aktiva agar dapat berputar cepat sehingga peenggunaanya untuk menghasilkan laba usaha dapat lebih efektif.
4. Memperhatikan masalah penggunaan biaya yang dapat menjadi beban perusahaan agar dapat meminimalkan kerugian pada perusahaan.
5. Memulai usaha untuk penjualan ekspor untuk menambah laba yang tinggi dalam perusahaan.

#### PEMBAHASAN

Ikhtisar analisis keuangan pada PT Trias Sentosa Tbk di BEI

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>Current Ratio</i>	131,84%	130,70%	123,85%	114,70%
<i>Quick Ratio</i>	64%	62%	58%	57%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,73	0,69	0,70	0,61
<i>Profit Margin</i>	1,03%	1,50%	1,62%	2,40%
<i>Du Pont System (ROI)</i>	0,75%	1,03%	1,13%	1,46%

### 1. Rasio Likuiditas

Diketahui dari rasio likuiditas PT Trias Sentosa Tbk. selama periode 2015 hingga 2018, menunjukkan tingkat rasio yang dihasilkan mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Current ratio perusahaan pada tahun 2015 hingga dengan 2018 masih berada dibawah standar yakni 200%. Perusahaan PT Trias Sentosa yang current rasionya masih dibawah standar industry biasanya disebabkan karna peningkatan hutang setiap tahunnya, sehingga rasio ini perlu di tingkatkan lagi. Sedangkan quick ratio yang menunjukkan nilai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terjadi penyusutan serta masih dibawah standar yang ditentukan . Hal tersebut menunjukan bahwa quick ratio tahun 2015 hingga 2018 memperlihatkan bahwasanya dikategorikan kurang baik kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Rasio Aktifitas

Diketahui dari rasio aktifitas dapat disimpulkan bahwa pda tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 perusahaan PT Trias Sentosa masih dibawah standar. Hal tersebut di karenakan perputaran total aktiva yang masih rendah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan Hal ini menunjukan bahwa penggunaan total aktiva yang tidak efisien dalam perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas di PT Trias sentosa Tbk, di tahun 2015 hingga dengan tahun 2018 menunjukan tingkat rasio yang mulai meningkat. Hal ini terlihat dari perhitungan margin yang mulai meningkat dari tahun 2015 hingga dengan 2018. Akan tetapi perusahaan hanya mampu menghasilkan profit margin dibawah standar yaitu 20%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Trias Sentosa yang masih kurang sehat. Dengan hal itu perusahaan dalam pengelolaan hasil keuntungan dari penjualan yang kurang baik.

#### 4. *Du Pont System*

*Du pont system* PT Trias Sentosa Tbk, pada tahun 2015 hingga dengan 2018 menunjukkan keadaan yang kurang sehat yang disebabkan ( ROI ) yang didapatkan masih berada dibawah standar yaitu 30% dari standar yang suda ditetapkan. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang didapat perusahaan.

#### 5. Kebijakan Manajamen yang berkaitan dengan du pont system.

Manajamen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih baik dan efektif, efisien dalam beroperasi mengingat bahwa kondisi perusahaan PT Trias Sentosa Tbk kondisinya kurang baik. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan yang di kelola dan untuk mencapai laba yang tinggi bisa terwujud.

## **PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Mengacu hasil penelitian melalui analisis rasio keuangan dan analisis du pontsystem dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dijabarkan dalam BAB IV yang mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas serta du pont system dari PT TRIAS SENTOSA Tbk sehingga bisa diambil kesimpulan yakni berikut ini:

1. Rasio likuiditas PT Trias Sentosa selama 4 tahun yakni tahun 2015 hingga dengan tahun 2018 pada tingkat rasio lancar yang menunjukkan kinerja keuangan yang masih rendah. Dan selama tahun 2015 hingga dengan tahun 2018 terjadi penyusutan setiap tahun nya dan masih dibawah standar yang ditentukan.
2. Rasio aktifitas PT Trias Sentosa Tbk pada empat tahun dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2018. Bisa disimpulkan kinerja keuangan yang kurang sehat dan masih masih rendah, dari hasil perhitungan bahwa PT Trias Sentosa untuk perputaran total aktiva masih kuran baik atau masih dibawah standar rata-rata

industry. Didapatkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut belum efisien agar tingkat rasio aktifitas meningkat yaitu dengan meningkatkan produktifitas perusahaan.

3. Sementara keadaan rasio profitabilitas PT Trias Sentosa Tbk, selama 4 tahun terakhir dari tahun 2015 hingga dengan 2018 menunjukkan bahwa dikategorikan kurang baik kinerja perusahaan. Dikarenakan hasil perhitungan persentase profit margin yaitu periode 2015 sebanyak 1,03%, tahun 2016 sejumlah 1,50%, 2017 sejumlah 1,62% sedangkan tahun 2018 sebanyak 2,40% , yang dihasilkan berada dibawah standar yang telah ditentukan. Dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya perusahaan kurang maksimal ketika menciptakan keuntungan dari penjualan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Sedangkan di tingkat du pont system (ROI) kinerja perusahaan PT Trias Sentosa Tbk pada periode 2015 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan setiap tahun nya. Di tahun 2015 sebanyak 0,75%, 2016 sebanyak 1,03%, 2017 sebanyak 1,13% dan pada tahun 2018 sebanyak 1,46%. Masih belum bisa mencapai target atau masih dibawah standar yang sudahditentukan.
5. Kinerja perusahaan pada PT Trias Sentosa Tbk, mengalami kondisi yang kurang baik. Hal ini diperlukannya kebijakan manajemen yang tepat guna untuk menjaga kelangsungan kondisi perusahaan yang sedang dikelolanya agar menjadi lebih baik.

## **5.2 Saran**

Mengacu hasil penelitian ini bisa disimpulkan dan dapat memberikan saran yakni:

1. Untuk menambah tingkat liquiditas maka perusahaan sebaiknya menambah laba atau aktiva dari hasil penjualan dan memperkecil hutang. Dalam lebih efisien terhadap penggunaan akti untuk kondisi perusahaan saat ini agar perusahaan lebih baik lagi.
2. Untuk mengembalikan kondisi perusahaan yang saat ini kurang sehat maka dapat dilakukan kebijakan pengembalian hutang yang lebih selektif untuk

kegunaannya dan menekan piutang. Serta menaikkan produktivitas perusahaan maka kondisi perusahaan dapat kian berkembang dan membaik.

3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan rasio profitabilitas khususnya untuk tingkat profit margin. Dengan meningkatkan profit margin perusahaan diharapkan mendapatkan laba yang tinggi. Dengan demikian perusahaan sebaiknya lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan dan dengan menarik investor lebih banyak lagi untuk menambah modal PT Trias Sentosa Tbk.
4. Agar tingkat dupont system dari tahun ketahunnya bisa meningkat. Sehingga perusahaan diharuskan lebih menaikkan lagi penjualannya dan meminimalisir biaya-biaya baik biaya umum ataupun pengurangan dari keuntungan perusahaan.
5. Kebijakan manajemen yang tepat seharusnya bisa menilai kinerjanya, dan selalu menjalankan perbaikan supaya dapat mengalami perkembangan dan bisa berkompetisi. Perbaikan ini akan diterapkan secara berkelanjutan, maka kinerja perusahaan akan kian membaik serta terus unggul dalam persaingan industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes,Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Aziz ,M.Taufik, 2017, Analisis Du Pont Sistem Sebagai Dasar Mengukur Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Baridwan, Zaki, 2014, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metedo, Edisi keenam, Yogyakarta: BPPE.
- Fahmi,Irham,2014, Analisis Laporan Keuangan , Cetakan Kempat , Penerbit Alfabeta Bandung
- Fida, 2016, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Kimia Farma (persero)Tbk”.
- Harahap,Sofyan Syafri, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1-10, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermawan, Masyad, 2010, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa Dan Dagang, Edisi kedua, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hermanto,Bambang,2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Lentara Ilmu Cendikiawan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Tentang Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PT Raja Grafindo.
- Jumingan, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-1, Bumi Aksara.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016, Cetakan Ke Sembilan, Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Lukman,Syamsudin 2016, Manajamen Keuangan Perusahaan, Penerbit Raja Grafindo,Jakarta.
- Munawir, S, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat..
- Mahmud M,Hanafi, Prof. Dr. Abdu Halim, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Sugiyono,2014. Metodologi Penelitian Kualitatf Dan Kuantitatif, CV Alfabeta, Bandung.
- Syafrida, Hani, 2015, Teknik Analisis Laporan Keuangan, UMS PRESS, Medan.



Wiratna, Sujarweni, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-11, Penerbit Pustaka Baru ISBN, Yogyakarta.

Wiley, 2017, Metode Penelitian Bisnis, Edisi ke-6, Penerbit Salemba Empat.